

STRATEGI IMPLEMENTASI KURKULUM 2013 DI ERA DISRUPSI

Fitriatun Nazila
Universitas Nurul Jadid
Fitrinazila117@gmail.com

Abstract

This research is based on the study of literature which contains the strategy for implementing the 2013 curriculum in the era of disruption. This study aims to examine the strategy of implementing the 2013 curriculum in order to deal with the demands of the development of the era which almost all involve information technology. The design of this study is qualitative using the library research method. The technical data analysis used is content analysis. Curriculum 2013 as a perfect curriculum from several previous curriculums based on the development of children's character with a systematic and efficient learning process is seen as able to deal with and bridge this disruption era because the development of the 2013 curriculum not only changes the content of previous learning material (not urgency) but also demand universal understanding of students and be able to contribute to the development of student skills so that they make humans who can play an active role in advancing the nation. However, this is inseparable from the role of educators as facilitators in delivering curriculum content material and must play an active role in developing more innovative teaching materials and learning methods to achieve educational goals, namely to educate and mature the nation's children.

Keywords: curriculum, education, implementation strategy

Abstrak: Penelitian ini berbasis pada kajian kepustakaan yang di dalamnya berisikan tentang strategi implementasi kurikulum 2013 di era disrupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi implementasi kurikulum 2013 guna menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang hampir semuanya melibatkan teknologi informatika. Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum penyempurna dari beberapa kurikulum sebelumnya berbasis pada pengembangan karakter anak dengan karkateristik proses pembelajarannya yang sitematis dan efisien dipandang mampu untuk menghadapi dan menyematani era disrupsi ini karena pengembangan kurikulum 2013 ini tidak hanya mengubah isi dari materi pembelajaran sebelumnya (bukan urgensinya) tapi juga menuntut pemahaman peserta didik yang universal serta mampu memberikan konstribusi terhadap pengembangan skill siswa sehingga menjadikan mereka manusia yang bisa berperan aktif dalam memajukan bangsa. Namun demikian hal tersebut tidak terlepas dari peran pendidik sebagai fasilitator dari penyampaian materi isi kurikulum juga harus

berperan aktif dalam pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar tercapainya tujuan pendidikan yakni untuk mencerdaskan dan mendewasakan anak bangsa.

Kata kunci : kurikulum, pendidikan, strategi implementasi

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk pilihan Allah membutuhkan proses pengetahuan dalam kehidupannya yang bisa dicapai dengan pendidikan karena melalui proses tersebut manusia dapat mengembangkan potensi diri dan mengimplementasikan jati dirinya dalam kancah dunia dan kehidupan kemasyarakatan. Dalam kegiatan pendidikan diperlukan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa yang lebih terarah demi tercapainya misi pendidikan yang hakiki. Interaksi ini bisa diperoleh dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun sosial. Hal yang paling mendasar dari perbedaan interaksi pendidikan tersebut adalah terletak pada rancangan atau kurikulum formal dan tertulis yang akan disampaikan pada siswa.

Dan menilik dari fungsi dari kurikulum itu sendiri yaitu menjadi pedoman keberlangsungan proses belajar mengajar yang terarah agar visi misi pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai dengan signifikan. Kurikulum merupakan arahan terlaksananya proses pendidikan di samping itu juga sebagai pedoman dan acuan tentang jenis, ruang lingkup dan urutan isi dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum memiliki kedudukan penting, baik dalam pendidikan formal maupun non formal sebagai sebuah acuan dalam proses pendidikan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka kurikulum pun memerlukan inovasi untuk mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan yang tidak boleh tidak harus mengalami perubahan demi terealisasinya pendidikan yang kontekstual. Dan dalam penyusunan kurikulum diperlukan beberapa perencanaan yang matang agar dihasilkan sebuah kesimpulan yang tepat.

Dalam sejarah Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami sembilan kali perubahan yang mana hal tersebut dilakukan untuk pengembangan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum pertama yang digunakan oleh Indonesia adalah pendidikan Kolonial Belanda, yang kedua Rencana Pembelajaran 1947, ketiga kurikulum 1968 sebagai imbas politik dari orde lama ke orde baru, keempat disebut dengan kurikulum Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama 1975 dengan menyempurnakan kurikulum SMK, keenam kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah 1994, ketujuh Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kedelapan Kurikulum KTSP dan yang terakhir adalah kurikulum 2013¹.

Pada abad ke 21 ini, dunia telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tampak dengan merebaknya informasi teknologi yang bisa diperoleh dengan cara yang mudah. Menyaksikan berita tidak hanya di televisi saja namun dengan kecanggihan internet maka seluruh informasi dari berbagai manca negara dapat diperoleh dengan mudah. Seiring dengan teknologi yang berkembang pesat maka juga berpengaruh terhadap inovasi industri produk dan jasa yang secara berangsur

¹ Rizvanda Meyliano and Dharma Putra, 'Inovasi Pelayanan Publik Di Era Disrupsi (Studi Tentang Keberlanjutan Inovasi E-Health Di Kota Surabaya)', *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6 (2018).hal. 83

angsur telah mengubah cara penggunaan maupun pemasarannya. Hal ini disebabkan munculnya pengaruh dunia barat yang juga berpengaruh terhadap perkembangan teknologi di Indonesia.

Era yang demikian ini disebut dengan era disrupsi atau biasa dikenal dengan era industri 4.0² yakni diskripsi kondisi era modern yang merombak kondisi dan inovasi lama yang dinilai tidak relevan lagi dengan zamannya. Sejarah perkembangan era disrupsi ini dimulai dari era 1.0 dan yang menjadi ciri khas dari era ini adalah mekanisasi hampir pada semua peralatan pekerjaan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi aktifitas manusia, era 2.0 yang dicirikan dengan produksi massal untuk mendukung mutu yang berkualitas sesuai dengan zamannya, era 3.0 ditandai dengan penyesuaian peralatan pekerjaan yang otomatis dan berbasis robot secara massal menyesuaikan industri dan pekerjaan manusia. Selanjutnya adalah era industri 4.0 yang kita rasakan saat ini dimana semua peralatan bahkan transaksi manual diganti dengan mesin digital dan berbasis internet.

Pada era disrupsi ini, semua dimensi kehidupan mengalami pergeseran tidak hanya dalam dunia bisnis tapi juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan sehingga menuntut adanya inovasi dalam kurikulum yang sesuai dengan eranya.³ Dunia pendidikan mendesak pemerintah dan pendidik untuk merealisasikan dan memperbaharui strategi implementasi kurikulum 2013 untuk menghadapi era disrupsi tersebut demi menunjang peningkatan kompetensi dan inovasi akademis⁴.

Oleh karena hal tersebut maka ada tuntutan untuk pengembangan perangkat pembelajaran (tools) dan meninggalkan metode dan model pembelajaran konvensional dan menginovasinya sehingga penyampaian pembelajaran lebih praktis dan bermanfaat. Organisasi kurikulum dibentuk dalam pola, desain, isi dan bahan yang terintegrasi dalam upaya untuk memberikan kemudahan bagi pendidik dan siswa dalam mengimplementasikannya demi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Di samping itu dengan terorganisasinya kurikulum maka seluruh rangkaian pembelajaran menjadi lebih terarah dan menjadi sumber dalam kegiatan pembelajaran untuk mentransfer nilai budaya, sosial kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian yang tidak kalah penting dalam kurikulum 2013 ini adalah peran guru dan siswa dalam pengembangan kurikulum yang selanjutnya ditetapkan dan dijabarkan ke dalam isi pendidikan yang dalam pengimplementasiannya dituangkan pada materi pembelajaran dengan membagi ke dalam berbagai materi pelajaran untuk memudahkan perumusan tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran⁵.

Guna menghadapi tantangan global ini, maka tidak ada pilihan lain bagi lembaga pendidikan untuk melakukan pembaharuan dan penyempurnaan yang sistematis dan memaksimalkan perencanaan rancangan kurikulum dengan menyiapkan perangkat yang diperlukan baik di lingkungan sekolah maupun

² Sigit Priatmoko, 'Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0', *Jurnal Ta'lim*, 1.2 (2018), hal. 5

³ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cendekia Pustaka, 2017).

⁴ Imam Machali, 'Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2014), hal. 73.

⁵ Deitje Adolfien Katuuk, 'Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1.1 (2017), hal. 5.

sosialnya. Dengan terencananya kurikulum yang sistematis maka proses pendidikan akan menemukan tujuan yang diharapkan karena kurikulum merupakan rancangan awal dalam menjejaki tujuan pendidikan dalam mendeskripsikan kompetensi lulusan yang diinginkan.

Dan dengan terancanganya kurikulum bisa menjadi pemandu administrasi untuk menjalankan proses dan keberlangsungan materi pendidikan. Makna ini sama dengan pengertian yang dikemukakan oleh muhaimin yang mengibaratkan kurikulum sebagai perjalanan hidup dari kegelapan menuju pendidikan yang terang. Dan ini dapat berarti kurikulum juga sebagai pemandu keberlangsungan proses kegiatan pendidikan sekaligus sebagai acuan dasar untuk merancang pendidikan pada tahapan selanjutnya.

KRITERIA PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013

Kurikulum merupakan sebuah wadah untuk menentukan kemana arah pendidikan akan dilaksanakan serta bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan tersebut dalam lembaga formal maupun non formal. Keberhasilan proses pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum yang dipergunakan karena kurikulum merupakan acuan dan pedoman bagi terealisasinya kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum menjadi pijakan yang sangat penting demi terealisasinya proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien⁶. Karena itu kurikulum mendapat porsi perhatian yang sangat dominan dalam lembaga pendidikan dan menjadikannya salah satu komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan kata lain kurikulum adalah sebagai penyempurna dari teraliasasinya tujuan pendidikan yang hakiki.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah rancangan baru dari beberapa kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menuntut tercapainya pemahaman peserta didik terhadap isi materi yang disampaikan serta bertujuan untuk mengembangkan skill siswa agar mereka mempunyai keterampilan sebagai bekal kehidupannya, terbentuknya karakter yang diharapkan oleh bangsa, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kemasyarakatan serta memiliki sikap sopan santun dan kedisiplinan yang tinggi.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 dikemukakan definisi dari Kurikulum 2013 yakni seperangkat konsep yang berbasis pada kompetensi yang penekanannya pada pengembangan karakter dan pelaksanaan tugas tugas dengan standar formasi tertentu sehingga dapat menghasilkan ketercapaian materi dan dapat dirasakan oleh peserta didik sebagai usaha untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik yang terarah.

Dalam penyajian kurikulum 2013 proses pembelajaran harus di sampaikan kepada peserta didik secara interaktif, inspiratif, inovatif, menyenangkan, memotivasi mereka untuk lebih giat dalam belajar serta memberikan tantangan kepada mereka untuk mengembangkan bakat dan minat disesuaikan dengan psikologis mereka⁷. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan harus merencanakan dan mengembangkan inovasi pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan dan penilaiannya dapat menjadi

⁶ Shafa, 'Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013', *Jurnal Dinamika Ilmu*, 14.1 (2014), hal. 85

⁷ Yetty Morelent, 'Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi', *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2 (2015), hal. 143.

tolak ukur keberhasilan siswa sesuai dengan kompetensi akademisnya. Kriteria pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar disajikan dengan sistematis yang sesuai dengan fakta dan kejadian serta dapat dijelaskan dan dijabarkan dengan penalaran logika, bukan hanya sebatas perkiraan, khayalan atau angan-angan semata.
2. Ketika guru menyampaikan materi yang sesuai dengan isi kurikulum tidak berdasarkan prasangka atau pendapat perseorangan semata, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan respon yang positif dan siswa bisa berpikir logis. Sehingga mungkin interaksi guru dan murid terbangun dengan baik agar pembelajaran lebih menyenangkan dan efisien sehingga bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
3. Rancangan kurikulum 2013 disusun dengan sistematis guna memberikan dorongan dan menjadi inspirasi peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Kurikulum 2013 mendorong dan menginspirasi siswa agar bisa berpikir hipotetik dalam menganalisis dan menjabarkan perbedaan, kesamaan serta mengombinasikannya dalam materi pembelajaran.
5. Siswa dituntut untuk bisa menerapkan, menginspirasi, mengembangkan pola pikir yang positif, logis, rasional dan objektif dalam menyikapi sebuah masalah.
6. Sistem pembelajarannya disampaikan secara kontekstual, teoritis dan sesuai dengan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Perumusan tujuan pembelajaran dijabarkan dengan sederhana, kongkrit dan menarik ketika disampaikan kepada siswa.
8. Proses pembelajaran harus terstruktur dan ilmiah.

URGENSI MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Manajemen merupakan suatu proses/ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi,⁸ termasuk di dalamnya kurikulum. Manajemen adalah suatu perangkat yang penting dalam pengembangan dan ketercapaian kurikulum terutama menyongsong adanya kurikulum baru. Karena dengan keberhasilan dalam penerapan kurikulum tidak lepas dari tersusunnya rencana yang matang dan sistematis dalam komponen-komponen tertentu meliputi aspek, faktor dan strategi yang memerlukan penyempurnaan sehingga kurikulum bisa tercapai dengan baik dan efisien⁹. Dan juga yang menjadi bagian penting dari terealisasinya kurikulum adalah implementasi kurikulum yang terstruktur. Dalam pengimplementasian kurikulum ada beberapa aspek yang memerlukan manajemen yang meliputi pengembangan kurikulum, strategi pengimplementasian kurikulum, umpan balik, evaluasi, modifikasi dan konstruksi pengembangan kurikulum. Dengan pengertian bahwa manajemen yang strategis sangat diperlukan demi terealisasinya kurikulum.

⁸ Zamroni Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017). Hal 53

⁹ Rosmiaty Azis, 'Kerangka Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum 2013', *Jurnal Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 5 (2016), hal. 288.

Manajemen untuk implementasi kurikulum disebut juga sebagai salah satu proses pengelolaan sumber daya pendidikan baik secara individu maupun kelompok serta menimba sumber daya pendidikan lainnya yang memungkinkan terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan dari kurikulum menuju proses pembelajarannya di sekolah. Untuk mengimplementasikan kurikulum dibutuhkan proses manajerial yang kuat dan baik.

Implementasi kurikulum dapat dilihat dari penerapan ide dan gagasan serta tujuan dari keseluruhan program yang tercantum dalam kurikulum tersebut. Masing-masing kurikulum termasuk kurikulum baru memiliki gagasan dan ide yang tercermin dalam tujuan, program, dan pendekatan dalam proses pembelajaran maupun dalam sistem evaluasinya. Oleh karenanya perencanaan Implementasi Kurikulum merupakan faktor strategis dalam implementasi suatu kurikulum terutama kurikulum baru.

Implementasi kurikulum terkait dengan banyak faktor yang harus dipersiapkan agar implementasi berhasil dengan baik. Perencanaan implementasi penting sebagai kerangka acuan untuk efisiensinya suatu pendayagunaan semua sumber daya, baik sarana prasarana maupun sumber daya manusia. Perencanaan dapat menjadi instrument penting untuk evaluasi program sejauh mana tujuan dan sasaran implementasi kurikulum dapat dicapai.

PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI

Teori disruption pertama kali dikenalkan oleh Christensen. Disrupsi artinya mengganti pasar lama industry dan teknologi untuk menghasilkan pembaruan yang lebih efisien dan menyeluruh. Sifat ini lebih bersifat destruktif dan kreatif¹⁰.

Akhir akhir ini diskursus tentang era disrupsi banyak diperbincangkan oleh pakar pendidikan karena kemunculannya merubah paradigma berpikir dan bertindak masyarakat agar mereka dapat mempertahankan kehidupannya¹¹. Jika tidak mereka akan punah dan mati. Dunia hari ini tengah menyaksikan teknik baru dalam pengobatan yang mengubah wajah dan kepemimpinan rumah sakit.

Faktanya untuk mengubah gula darah, kolesterol, asam urat dan berbagai macam penyakit lainnya tidak perlu mengeluarkan setetes darah, cukup jempol ditempelkan ke sebuah alat seperti handphone maka layarnya akan menginformasikan penyakit secara akurat¹². Fenomena lain di dunia usaha sekarang ini tidak mempersyaratkan ijazah sebagai komponen dari rekrutmen pegawai. Perusahaan tersebut hanya membutuhkan sertifikat atau kompetensi sehingga uji kompetensi merupakan tahapan penting¹³. Fenomena tersebut berdampak pada banyaknya perguruan tinggi dan sekolah yang dikenal prestisius (ternama) di dunia saat ini mulai goyang dan tidak sedikit yang ditutup dikutip dari cevin carey dalam bukunya “the

¹⁰ Eva Meizarra Puspita Dewi³ Resekiani Mas Bakar¹, Benny Enrico Leonard Panggabean², ‘Tantangan Pendidikan Di Era Disruptif: Ujian Online Berbasis Smartphone Dengan Pengembangan Aplikasi xSIA’, *Jurnal Psikologi*, 4.1 (2018), hal. 31

¹¹ Muhasim, ‘Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2017), 2338–2325. hal. 56.

¹² Rahmayanti, ‘Penggunaan Media IT Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, 1.1 (2019), hal. 85.

¹³ Alpius Rama Kusuma, ‘Model Analisis Perekrutan Dan Seleksi Karyawan Di Pt. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia (Sami)’, *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2013) hal. 45.

end of college”¹⁴.

Yang berkembang saat ini justru lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti lembaga kursus keahlian yang secara nyata memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi peserta didiknya. Neil Postman dalam bukunya *The End of Education*¹⁵ telah lama mengingatkan bahwa pendidikan akan mengalami kemunduran dan kehilangan arah jika dalam pengelolaannya tidak terstruktur dan diatur dengan baik karena yang tampak hanyalah kelompok yang disibukkan dengan mengurus pendidikan dan menganggap remeh perubahan dunia.

Belakangan ini tersiar kabar, banyak siswa lulusan SMK atau pendidikan vokasi menganggur di negeri ini padahal lapangan pekerjaan telah dipersiapkan untuk mereka namun karena kurangnya kompetensi yang diharapkan maka perusahaan tersebut tidak merekrut bahkan menilai sebelah mata usaha dari pendidikan tersebut¹⁶.

STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DI ERA DISRUPSI

Kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah dan secara tidak langsung maka pihak pendidik, pengawas, orang tua, siswa dan lingkungan juga ikut andil dalam terealisasinya kurikulum tersebut.

Dalam penerapan kurikulum 2013 dipandang lebih efisien dari pada kurikulum sebelumnya karena dalam penerapan dan pengaplikasiannya dinilai lebih sistematis dan efisien¹⁷. Hal yang menjadi prinsip dasar yang utama kurikulum 2013 adalah penekanan kemampuan guru untuk mengaplikasikan pembaharuan dalam penyampaian materi ajar yang otentik dan menantang sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna dan sesuai dengan harapan peserta didik serta bisa meningkatkan potensi dan prestasi mereka sesuai dengan harapan dan tujuan dari ketercapaian pendidikan nasional¹⁸.

Namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu menguasai prinsip dan implementasi kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran. Perubahan zaman rupanya juga telah berpengaruh dalam perubahan pola pendidikan yang ada. Guru dituntut untuk bisa Pendidik seakan akan dibuat bingung dalam pengaplikasian model dan metode pembelajaran yang dituntut oleh perkembangan zaman.

Pola pikir yang konvensional harus mereka tinggalkan demi tercapainya proses pembelajaran yang signifikan mengikuti perkembangan zaman oleh karenanya guru dituntut untuk bisa mengimbangi dan mencari solusi untuk menghadapi perkembangan era industri ini¹⁹. Pengembangan proses pembelajaran pada abad 21

¹⁴ Cevin Carey, *The End Of Chollege*, (Washington: Riverhead Books, 2016). hal. 56.

¹⁵ Neil Postman, *The End of Education* (United State: Vintage, 1996). hal, 112.

¹⁶ Titin, ‘Efisiensi Angka Pengangguran Melalui Lulusan Smk Dengan Sistem Pendidikan Berkarakter (Enabler, Builders Dan Engineer) Di Jawa Timur’, *Jurnal EKBIS*, XV.1 (2016), hal. 797.

¹⁷ Eddy Noviana Otang Kurniaman, ‘Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan’, 6 (2017), hal. 392.

¹⁸ Suyatmini, ‘Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan’, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27.1 (2017), hal. 60.

¹⁹ Aprisya Krisprian, Nia Kumaladewi, dan Elsy Rahajeng, ‘Sistem Informasi Computer Assisted Test (Cat) Kementerian Agama Republik Indonesia’, *Jurnal Sistem Informaasi*, 9.2 (2016), hal. 204.

ini harus diarahkan untuk memenuhi standar kompetensi yakni pada ranah kognitif, afektif, psikomotor tersebut secara utuh. Dengan pengertian pendidikan harus mencakup dari ketiga ranah tersebut karena tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya.

Dalam perencanaan proses pembelajaran ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil dan proses pembelajaran.²⁰ Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) berdasarkan kompetensi yang memang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik yang mencakup tiga ranah kompetensi yakni kognitif, psikomotorik dan afektif. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa dalam penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan²¹.

Kategori hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu sebagai berikut proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan atau motivator pelajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Dapat mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di lapangan, supaya dapat menjadi bahan kajian lebih serius tentang kurikulum yang baru ini. Selain itu, mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam pendidikan terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.

Di era disrupsi ini, butuh banyak penyempurnaan, regulasi dan peninjauan ulang dari proses pendidikan terutama mengkaji kembali kurikulum akademik yang menjadi dasar pedoman dan acuan dalam penyusunan kerangka pendidikan. Selain regulasi pendidikan dan keterampilan hal yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah penguasaan dalam kompetensi akademik tertentu yang sesuai dengan perkembangan era disrupsi.

Selain regulasi yang baik dan benar hal yang tak kalah penting dalam keberlangsungan pendidikan adalah strategi yang pas dari isi pembelajaran disesuaikan perkembangan zaman. Memperhatikan berbagai karakteristik masyarakat di era disrupsi, menurut penulis, maka strategi implementasi kurikulum 2013 untuk saat ini harus bisa menyematani keseimbangan antara pendidikan dan perkembangan dunia digital.

Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 juga memerlukan peran pemerintah sebagai pengendali utama terlaksananya perubahan kurikulum untuk ikut serta memberikan memberikan penguatan dan pembaharuan terhadap isi kurikulum

²⁰ Syafiqiyah Adhimiy Hasan Baharun, 'Curriculum Development Throught Creative Lesson Plan', *Cendikia*, 16.1 (2018), 41–62.

²¹ Imas Kurniasih, *Revisi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013). hal. 184.

2013 yang direvisi meliputi penguatan pendidikan karakter dan literasi 4c (creative, critical thinking, communicative and innovative) serta terintegrasi dengan HOTS (higher order thiking skill) yang nantinya kompetensi tersebut juga harus dikuasai oleh guru.

KESIMPULAN

Dari penjabaran uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa era disrupsi tidak dapat kita elakkan karena ketidaksanggupan manusia untuk menolaknya. Perkembangan industri dan teknologi yang semakin canggih juga menuntut manusia untuk bisa mengembangkan potensi diri yang lebih sistematis. Era disrupsi bisa digambarkan dengan era digital di mana rata rata sistem transaksi manusia sudah terwakilkan dengan teknologi internet seperti banyaknya penjualan online dan sistem pembayarannya yang juga digital, informasi bisa diakses dengan mudah sehingga bisa meminimalisir dan menjadikan waktu pekerjaan yang lebih efisien.

Fenomena disrupsi ini tidak hanya berpengaruh pada sistem transaksi antar manusia yang serba gadget tapi juga berpengaruh pada pendidikan. Dimana mau tidak mau pendidik dan pemerintah dituntut untuk ikut andil dalam memikirkan nasib perkembangan manusia. Pada abad ini kita telah merealiasasikan kurikulum 2013 yang mana kurikulum tersebut telah mengubah dan merekonstruksi kurikulum yang ada sebelumnya.

Penerapan kurikulum 2013 menghadapi era disrupsi ini harus disampaikan dengan sistematis, logis, kontekstual serta ilmiah oleh karenanya dalam kurikulum 2013 haruslah dapat memberikan solusi yang jitu guna menghadapi era ini. Maka peran pendidik dan pemerintah sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak bangsa di era disrupsi ini.

Dan menjadi penting dari isi materi pembelajaran serta metode yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 harus sesuai dan dapat memberikan solusi guna menghadapi tantangan

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, Hasan, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017)
- Carey, Cevin, *The End Of Chollege* (Washington: Riverhead Books, 2016)
- Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Xi Smk', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2016), 1–14
- Hardoyono, Fajar, 'Strategi Pembelajaran Era Digital: Usulan Skenario Dalam Menyambut Transformasi STAIN Purwokerto Sebagai Salah Satu PTAI Yang Mengembangkan Cyber Kampus', *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Insania*, 12 (2007), 17–38 <<https://doi.org/10.1016/j.ceramint.2011.02.010>>
- Hasan Baharun, Syafiqiyah Adhimiy, 'Curriculum Development Throught Creative Lesson Plan', *Cendikia*, 16 (2018), 41–62

- Hasan Baharun, Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017)
- Katuuk, Deitje Adolfien, 'Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatanimplementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1 (2017), 13–26 <<https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>>
- Krispriana, Aprisya, Nia Kumaladewi, and Elsy Rahajeng, 'Sistem Informasi Computer Assisted Test (Cat) Kementerian Agama Republik Indonesia', *Jurnal Sistem Informaasi*, 9 (2016), 203–11
- Kurniasih, Imas, *Revisi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2013)
- Kusuma, Alpius Rama, 'Model Analisis Perekrutan Dan Seleksi Karyawan Di Pt. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia (Sami)', *JURNAL ILMLAH DINAMIKA EKONOMI DAN BISNIS*, 1 (2013) <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Machali, Imam, 'Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2014), 71 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>>
- Meyliano, Rizvanda, and Dharma Putra, 'Inovasi Pelayanan Publik Di Era Disrupsi (Studi Tentang Keberlanjutan Inovasi E-Health Di Kota Surabaya)', *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6 (2018)
- Morelent, Yetty, 'PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 05 PERCOBAAN PINTU KABUN BUKITTINGGI', *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2 (2015), 141–52
- Otang Kurniama, Eddy Noviana, 'PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN, SIKAP, DAN PENGETAHUAN', *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6 (2017)
- Priatmoko, Sigit, 'MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0', *Jurnal Ta'lim*, 1 (2018), 1–19
- Rahmayanti, 'Penggunaan Media IT Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, 1 (2019), 85–97 <<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.313>>
- Resekiani Mas Bakar¹, Benny Enrico Leonard Panggabean², Eva Meizarra Puspita Dewi³, 'TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA DISRUPTIF: UJIAN ONLINE BERBASIS SMARTPHONE DENGAN PENGEMBANGAN APLIKASI XSIA', *Jurnal Psikologi*, 4 (2018)
- Rosmiaty Azis, 'Kerangka Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum 2013', *Jurnal Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 5 (2016), 286–92
- Shafa, 'KARAKTERISTIK PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013', *Jurnal Dinamika Ilmu*, 14 (2014), 81–96
- Suyatmini, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27 (2017)
- Titin, 'EFISIENSI ANGKA PENGANGGURAN MELALUI LULUSAN SMK DENGAN SISTEM PENDIDIKAN BERKARAKTER (Enabler, Builders Dan Engineer) DI JAWA TIMUR', *Jurnal EKBIS*, XV (2016), 795–805